

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang komprehensif dan universal. Sebagai agama yang komprehensif di dalamnya mengatur segala aspek dalam kehidupan manusia yang secara garis besar terbagi dalam Akidah, Syari'ah dan Akhlaq. Universal artinya Islam merupakan suatu sistem yang menyeluruh yang tidak hanya berlaku untuk umat dan waktu tertentu saja, tetapi bagi semua manusia di berbagai macam aturan hidup dan zaman.¹ Semua hal sudah dijelaskan dengan lengkap dan terperinci sehingga manusia dengan akalanya dapat mempelajari serta menerapkan dalam kehidupannya. Tak terkecuali di dalam memenuhi kebutuhannya untuk bertahan hidup.

Pemenuhan hajat manusia dipermukaan bumi secara kooperatif telah dirasakan dan telah diakui sebagai faktor esensial agar dapat bertahan dalam kehidupan. Sistem Ekonomi Islam menghendaki terwujudnya suatu sistem perekonomian yang memenuhi kebutuhan semua orang, setiap orang mendapatkan haknya sesuai dengan kontribusi masing-masing, tidak ada eksploitasi individu oleh individu lainnya dalam usaha memenuhi kebutuhannya baik dalam kegiatan produksi maupun konsumsi.

Seluruh manusia bergantung dengan yang lain untuk memenuhi kebutuhannya, baik dalam kegiatan produksi, distribusi maupun konsumsi. Interaksi tersebut dapat memberikan dampak positif ataupun negatif, namun

¹Elfira Rizki Rahmadhani, "Dampak Eksternalitas Positif PT.Petrokimia Gresik Terhadap Masyarakat dalam Perspektif Maqashid," *Jurnal Ekonomi Syari'ah Teori dan Terapan*, no 10 (Oktober, 2016),782.

sering tidak diperhitungkan sebagai biaya (beban) atau manfaat oleh pelaku ekonomi. Dampak seperti ini dalam ilmu ekonomi biasa disebut dengan eksternalitas.

Fisher mengatakan bahwa eksternalitas hadir disetiap kali kesejahteraan beberapa agen ekonomi yang secara langsung dipengaruhi oleh tindakan agen lain baik konsumen ataupun produsen di dalam perekonomian.² Istilah eksternalitas merujuk pada suatu kegiatan produksi ataupun konsumsi suatu barang yang dapat menghasilkan manfaat dan biaya yang belum tercakup dalam perhitungan proses produksi maupun konsumsi dari barang tersebut.

Salah satu kegiatan ekonomi yakni adalah konsumsi. Konsumsi adalah kegiatan menghabiskan nilai guna dari suatu barang dan jasa. Salah satu kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh kebanyakan orang saat ini adalah mengkonsumsi rokok. Merokok adalah seseorang yang menggunakan rokok dan dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihisap lewat mulut pada ujung lainnya. Merokok bagi sebagian orang dapat memberikan ketenangan dan mengurangi tingkat stres. Walaupun secara ilmiah sudah dibuktikan bahwa merokok dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan.

Dikutip dari jurnal online *Center for Disease Control and Prevention* tentang dampak merokok bagi kesehatan diantaranya merokok dapat merusak setiap organ tubuh, menyebabkan berbagai macam penyakit, dan tentunya menurunkan kesehatan perokok itu sendiri. Merokok merupakan penyebab kematian lebih banyak dibanding kasus kematian akibat HIV, penggunaan

²Ibid., 1.

narkoba, alkohol, dan kecelakaan. Merokok juga meningkatkan resiko penyakit jantung koroner dan juga stroke.³

Berdasarkan data yang dinyatakan oleh WHO, Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Tingkat prevalensi merokok di Indonesia telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Indonesia memiliki tingkat prevalensi merokok yang tertinggi di dunia dan masih berpotensi meningkat di masa depan. Data statistik terakhir dari SIKERNAS 2016 menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada pria mencapai puncaknya pada kelompok umur 25-34 tahun sebesar 75 persen. Pada umur 35 tahun, prevalensi merokok pada pria secara perlahan mengalami penurunan namun tidak pernah turun di bawah 51 persen. Hal ini berarti, sejak umur 15 tahun lebih dari 50 persen laki-laki di Indonesia telah merokok.⁴ Maka dapat dipastikan bahwa mahasiswa merupakan orang-orang yang berada dalam rentang usia tersebut.

Kategori perokok secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif merupakan seseorang yang merokok dan langsung menghirup asap rokoknya sehingga berdampak bagi kesehatan serta lingkungan sekitar. Jadi, seorang perokok aktif merupakan individu yang memiliki kebiasaan merokok di dalam hidupnya. Menurut Wardoyo menyatakan bahwa perokok pasif merupakan asap rokok yang dihirup oleh seseorang yang tidak merokok (*passive smoker*). Asap rokok merupakan

³Putri Meilani, "Merokok di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Fakultas Kedokteran Universitas Riau)." *JOM FISIP*, 2 (Oktober, 2017), 1.

⁴*Policy Paper: Peningkatan Tarif Cukai Hasil Tembakau Untuk Indonesia yang Lebih Sehat*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI, 2018), 7.

polutan bagi manusia dan lingkungan sekitarnya. Dinyatakan lebih berbahaya terhadap perokok pasif daripada perokok aktif.

Asap rokok yang dihembuskan oleh perokok aktif dan terhirup oleh perokok pasif, lima kali lebih banyak mengandung karbon monoksida, empat kali lebih banyak mengandung tar dan nikotin. Jadi, seorang perokok pasif merupakan individu yang tidak memiliki kebiasaan merokok, tetapi harus menghirup asap rokok yang dihembuskan oleh orang sekitarnya yang merokok.⁵Asap rokok yang beredar di udara tidak hanya berbahaya bagi perokok aktif, tetapi juga bagi orang lain yang bukan perokok dan kebetulan berada dekat dengan perokok (perokok pasif).

Efek berbahaya asap rokok terhadap perokok pasif bisa terjadi karena ketika orang merokok, hanya 25 persen asap yang akan masuk ke paru-paru perokok, 75 persen lainnya terbang ke udara terbuka dan dihisap oleh semua orang yang ada di tempat itu. Hanya dibutuhkan waktu 30 menit untuk membuat asap yang dihisap oleh perokok pasif tersebut meningkatkan jumlah *endothelial cellular debris* dalam darah. Paparan asap rokok baik yang diterima oleh perokok aktif maupun perokok pasif dapat menimbulkan berbagai macam gangguan kesehatan, salah satunya yaitu peningkatan tekanan darah atau yang dikenal dengan hipertensi. Pada perokok pasif peningkatan tekanan darah tergantung pada lama dan jenis paparan asap rokok yang diterima dari lingkungan.⁶

⁵Miftahul Jannah, "Hubungan Antara Paparan Asap Rokok dengan Kejadian Hipertensi." *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 3 (Oktober 2017), 4

⁶Muhadjir Darwin, "Perilaku Merokok dan Pengalaman Regulasi di Berbagai Negara." *Populasi*, 18 (2007), 203

Dengan demikian, pemaparan asap rokok yang timbul dari kegiatan merokok dapat menyebabkan atau meningkatkan resiko terkena penyakit yang sama bagi semua orang, baik perokok aktif maupun perokok pasif. Efek merugikan yang ditimbulkan dari asap rokok terhadap perokok pasif dapat digolongkan kedalam eksternalitas negatif. Hal ini karena biaya yang dikenakan terhadap orang lain (perokok pasif) di luar sistem pasar sebagai produk dari kegiatan konsumsi rokok.

Kebijakan pengendalian tembakau sebagai bahan utama rokok di Indonesia masih menimbulkan perdebatan yang panjang, mulai dari hak asasi seorang perokok, fatwa haram merokok di tempat umum sampai dampak anti rokok terhadap perekonomian dan tenaga kerja di Indonesia. Padahal hasil kajian di beberapa negara menunjukkan bahwa kebijakan merupakan cara yang efektif dalam mengendalikan tembakau atau lebih khusus dalam mengurangi kebiasaan merokok.

Dalam rangka melindungi individu, masyarakat dan lingkungan terhadap paparan asap rokok, pemerintah telah menerapkan kebijakan kawasan tanpa rokok untuk melindungi seluruh masyarakat dari asap rokok melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. Pada pasal 50 ayat 1 disebutkan kawasan tanpa rokok salah satunya adalah tempat proses belajar mengajar termasuk sekolah, perguruan tinggi,

balai pendidikan dan pelatihan, PAUD, bimbingan belajar, tempat kursus dan balai latihan kerja.⁷

Maka sesuai dengan penjelasan tersebut kampus termasuk salah satu kawasan tanpa rokok yang dimaksud oleh Undang-Undang. Namun terlepas dari serangkaian perdebatan sebelumnya, penetapan kampus sebagai kawasan tanpa rokok seyogyanya berimplikasi pada ditaati dan dipatuhinya peraturan tersebut, tidak peduli perdebatan atasnya yang masih berlangsung hingga kini mengingat kebijakan tersebut dikeluarkan oleh pemerintah sebagai pemegang mandat tertinggi.⁸ Terlebih dalam hal ini kampus sebagai institusi yang tidak mungkin terpisahkan dari negara atau pemerintah.

Dalam pelaksanaannya, perguruan tinggi seharusnya menjadi pelopor pengendalian dan pembatasan konsumsi rokok dengan menerapkan kawasan tanpa rokok. Sehingga hak orang yang tidak merokok terutama mahasiswa untuk menghirup udara bersih bisa didapat dengan mudah serta meminimalkan biaya akibat eksternalitas yang ditanggung akibat asap rokok. Namun, implementasinya di Indonesia hanya sedikit perguruan tinggi yang menerapkan kawasan tanpa rokok. Menurut *LSM No Tobacco Community* kampus di Indonesia yang telah menerapkan kawasan tanpa rokok antara lain Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Diponegoro (UNDIP). Sedangkan perguruan tinggi swasta yang telah menerapkan kawasan tanpa rokok antara lain IKIP Saraswati Tabanan Bali, Universitas Islam Sultan Agung (Unisula) Semarang Jawa Tengah, Universitas Muhammadiyah Prof Dr

⁷ Hana Fathiya Dasairy dkk, "Gerakan Mahasiswa : 3 Tahun Perjuangan Lahirkan KTR di Kampus FIKES UIN Jakarta." *Proceeding Book 5th ICTOH 2018* (2018),.3

⁸ Gede Kamajaya dkk, "Harapan dan Kenyataan Penerapan "Kawasan Tanpa Rokok (KTR)" di Lingkungan Kampus Universitas Udayana Denpasar." *Jurnal Sosiologi Walisongo*, Vol.1 (2017), 101.

Hamka (Uhamka) Jakarta, Universitas Islam Riau dan Universitas Bina Darma Palembang Sumatera Selatan.⁹

Di IAIN Madura aturan mengenai rokok belum diterapkan secara nyata bahkan diskursus mengenai hal tersebut bisa dikatakan belum nampak. Padahal di dalam lingkungan kampus bisa disaksikan dengan mudah realitas yang menunjukkan bahwa masih banyak hak orang-orang yang tidak merokok untuk menghirup udara bersih belum bisa terpenuhi terutama di ruang-ruang publik seperti aula, kantin, forum diskusi dan bahkan ruang kelas. Aturan-aturan yang paling dasar seperti larangan untuk tidak merokok di ruangan ber-AC masih belum nampak diterapkan secara tegas seperti memasang tulisan sebagai peringatan bagi orang yang merokok. Tidak semua mahasiswa di IAIN Madura adalah perokok bahkan mayoritas mahasiswa adalah bukan perokok ikut menghirup asap rokok dari rokok yang dihisap perokok aktif. Tentu bagi orang yang tidak merokok hal ini mengganggu kenyamanan maupun mengganggu kesehatan jika terpapar asap rokok dalam jangka waktu yang panjang.

Jika dilihat dari sisi ekonomi maka eksternalitas negatif yang nampak adalah mahasiswa yang tidak merokok harus menanggung beban/biaya akibat terpapar asap rokok yang dihisap oleh perokok aktif. Padahal hak setiap orang untuk menghirup udara bersih merupakan sebuah kebebasan karena udara tergolong dalam barang bebas dalam ekonomi. Yakni barang yang tidak memerlukan pengorbanan untuk mendapatkannya. Ketika suatu barang yang seharusnya bebas untuk dikonsumsi namun karena suatu alasan yang tidak ilmiah dan dalam ilmu ekonomi pun dikategorikan sebagai suatu tindakan

⁹Ibid. 4.

eksternalitas negatif. Sebagai sesama makhluk ekonomi orang yang tidak merokok berhak untuk memberikan tanggapan dan respon terhadap hal tersebut. Dengan harapan kedepannya dapat dihasilkan solusi yang menguntungkan bagi mahasiswa perokok sebagai pihak yang dirugikan. Sehingga aturan mengenai kawasan tanpa rokok sesuai regulasi dari pemerintah dapat diterapkan secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan dengan judul penelitian : “Eksternalitas Negatif Konsumsi Rokok Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa *Non-Perokok* di IAIN Madura)”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana respon mahasiswa non-perokok di IAIN Madura terhadap eksternalitas negatif konsumsi rokok ?
2. Bagaimana eksternalitas negatif konsumsi rokok dalam perspektif ekonomi Islam pada mahasiswa non-perokok di IAIN Madura?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam usahanya melakukan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang ada hendaknya peneliti berusaha untuk memecahkan masalah dan memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi. Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui respon mahasiswa non-perokok di IAIN Madura terhadap eksternalitas negatif konsumsi rokok.
2. Untuk mengetahui eksternalitas negatif konsumsi rokok dalam perspektif ekonomi Islam pada mahasiswa non-perokok di IAIN Madura.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis maupun pembaca, menjadi bahan perbandingan terhadap teori yang dipelajari dengan fakta yang ada di lapangan, menjadi referensi tambahan maupun pendukung serta bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini dapat dijadikan sumbang terhadap referensi penelitian dalam bidang yang sama, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah, dimana kajian terhadap masalah yang berkaitan dengan eksternalitas masih jarang sehingga hal ini sangat berguna bagi penelitian selanjutnya pada teori yang sama. Hasil dari penelitian ini pun dapat menjadi pertimbangan bagi pihak kampus dalam menentukan kebijakan terkait permasalahan yang diteliti.

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dan dapat dijadikan bahan studi perbandingan antara teori yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan dengan praktek-praktek di lapangan yang didapatkan selama penelitian.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa serta menjelaskan sebagian keadaan di lingkungan kampus mengenai rokok. Hasil dari penelitian ini pun nantinya diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah agar lebih bijak lagi dalam mengkonsumsi rokok sehingga hak-hak setiap individu dapat terpenuhi dengan baik.

4. Bagi Objek Penelitian, dan Pengguna Informasi Sejenis.

Penelitian ini disusun agar dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi objek yang diteliti, serta dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi bagi pengguna informasi sejenis, untuk kemudian digunakan dengan sebaik-baiknya.

E. DEFINISI ISTILAH

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan ini peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian. Ada beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan, yaitu:

1. Respon adalah tanggapan; reaksi jawaban.¹⁰
2. Mahasiswa non-perokok, mahasiswa yang tidak mengkonsumsi rokok/tidak merokok/bukan perokok.
3. Eksternalitas negatif adalah apabila tindakan seseorang mempunyai dampak yang sifatnya merugikan terhadap orang lain (atau segolongan orang lain) tanpa adanya kompensasi apapun.¹¹

¹⁰Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1204.

¹¹Guritno Mangkoesebroto.*Ekonomi Publik* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), 110.

4. Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna ekonomi suatu benda atau daya guna (*utility*) barang dan jasa.¹²
5. Rokok adalah gulungan tembakau yang berbalut daun nipah, kertas, atau bahan lainnya.¹³
6. Perspektif adalah sudut pandang, pandangan.
7. Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang sesuai dengan prinsip syari'at Islam.¹⁴

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya penelitian yang membahas eksternalitas negatif maupun yang eksternalitas positif telah banyak dibahas pada beberapa karya tulis ilmiah seperti jurnal, skripsi dan artikel. Namun setelah penulis mencari karya tulis yang berkaitan dengan topik bahasan yang sama, karya tulis yang membahas eksternalitas negatif lebih sedikit daripada yang membahas tentang eksternalitas positif. Karya ilmiah rata-rata mengkaji kasus eksternalitas dalam kegiatan produksi sedangkan untuk eksternalitas dalam kegiatan konsumsi masih sangat minim.

Untuk memperdalam pemahaman terkait permasalahan yang dibahas serta mempermudah mendapatkan gambaran dalam penyusunan kerangka berpikir penelitian ini. Peneliti terlebih dahulu melakukan kajian terhadap

¹²Sri Kartini. *Konsumsi dan Investasi* (Semarang: Penerbit Mutiara Aksara, 2019), 5.

¹³Teddie Sukmana. *Mengenal Rokok dan Bahayanya* (Jakarta: Be Champion, 2011), 30.

¹⁴Dadang Muljawan dkk. *Buku Pengayaan Pembelajaran Ekonomi Syari'ah* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syari'ah Bank Indonesia, 2020), 3.

literatur-literatur dalam pembahasan dengan teori yang sama namun objek penelitian yang diangkat berbeda dari penelitian sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mariyana pada tahun 2017 dengan fokus penelitian adalah membahas dampak dari eksternalitas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar sebuah pabrik pengolahan minyak sawit dengan judul skripsi “Eksternalitas Produk CPO Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Ekonomi Islam(Studi PT Kalirejo Lestari Kabupaten Lampung Tengah)”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitiannya adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak eksternalitas baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Respon masyarakat bersifat positif terhadap dampak dari kegiatan produksi CPO yang bermanfaat bagi masyarakat. Namun terhadap dampak eksternalitas negatif, perusahaan bertanggung jawab dengan jalan pengolahan limbah serta CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam bentuk penyediaan fasilitas umum untuk masyarakat.¹⁵

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dari sisi objek yang diteliti dimana penelitian di atas objeknya adalah masyarakat terdampak dari suatu kegiatan perusahaan sedangkan objek yang diteliti oleh peneliti adalah mahasiswa dalam lingkup kampus. Perbedaan selanjutnya adalah teori yang lebih ditekankan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan eksternalitas negatif sedangkan

¹⁵Mariyana. “Eksternalitas Produk CPO terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar dalam Perspektif Ekonomi Islam(Studi PT KALI REJO LESTARI Kabupaten Lampung Tengah)”.(Skripsi Sarjana Ekonomi Islam, FEBI UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017)

penelitian di atas membahas eksternalitas positif dan negatif. Selanjutnya persamaan dengan penelitian di atas adalah teori yang digunakan sama-sama memakai teori eksternalitas dan menggunakan pendekatan ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Restu Akbar Suryaman yang mengkaji dampak eksternalitas yang diakibatkan oleh kegiatan industri penyamakan kulit Sukaregang dengan judul skripsi “Dampak Eksternalitas Keberadaan Sentra Industri Penyamakan Kulit Sukaregang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara umum, *expert judgment*, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa eksternalitas positif yang diakibatkan oleh kegiatan industri penyamakan kulit Sukaregang adalah penyerapan tenaga kerja, tumbuhnya industri kerajinan kulit, menjadi ciri khas daerah, terciptanya destinasi wisata belanja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak kegiatan industri yang bermanfaat mendapat respon positif dari masyarakat. Sedangkan eksternalitas negatif yang ditimbulkan berupa pencemaran lingkungan, terganggunya kualitas kesehatan masyarakat, terganggunya sumber air bersih masyarakat, dan timbulnya konflik kecemburuan sosial.¹⁶

Beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah menggunakan teori eksternalitas, metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil penelitian yang

¹⁶Restu Akbar Suryaman. “Dampak Eksternalitas dari Keberadaan Sentra Industri Penyamakan Kulit Sukaregang”.(Skripsi Sarjana Ekonomi, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas, Bandung, 2018)

menunjukkan terdapat eksternalitas negatif dari kegiatan ekonomi yang dilakukan. Selanjutnya adalah perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya objek penelitian merupakan masyarakat terdampak di sekitar kegiatan industri, pendekatan yang digunakan menggunakan ekonomi konvensional dan tidak memakai pendekatan ekonomi Islam, terdapat eksternalitas positif dari kegiatan ekonomi yang dilakukan.

3. Jurnal yang ditulis oleh Elfira Rizki Rahmadhani yang membahas dampak eksternalitas positif kegiatan produksi suatu perusahaan semen terhadap masyarakat dengan menggunakan perspektif *maqashid asy-syari'ah* dengan judul jurnal "Dampak Eksternalitas Positif PT.Petrokimia Gresik Terhadap Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid". Penelitian dari jurnal tersebut menggunakan metode kualitatif dengan analisa deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa kegiatan produksi perusahaan semen berdampak positif terhadap masyarakat. Dampak positifnya adalah peningkatan pendapatan masyarakat, perilaku dan etos kerja serta semakin membaiknya kondisi perekonomian masyarakat.¹⁷

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, teori yang dipakai juga menggunakan teori eksternalitas dalam kegiatan ekonomi. Perbedaan dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya teori yang digunakan lebih menekankan pada eksternalitas positifnya, pendekatan yang digunakan lebih khusus yakni menekankan pada *maqashid as-syari'ah* dan

¹⁷Elfira Rizki Rahmadhani, "Dampak Eksternalitas Positif PT.Petrokimia Gresik Terhadap Masyarakat dalam Perspektif Maqashid." *Jurnal Ekonomi Syari'ah Teori dan Terapan*, 10 (Oktober 2016)

objek penelitian merupakan warga terdampak dari kegiatan produksi suatu perusahaan semen.